

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
(WUS) DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
DALAM RAHIM (AKDR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG
SEKAKI KOTA PEKANBARU**

Noni Dewi Anggraini Ismun¹⁾, Tyagita Widya Sari²⁾*

*1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73 Kota Pekanbaru*

*2 Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73 Kota Pekanbaru*

**Email : tyagita.ws@univrab.ac.id*

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman, dan reversibel. Suntik dan pil adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia risiko tinggi di atas 35 tahun, namun dinilai kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Sedangkan jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah AKDR. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah WUS yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan WUS (p -value = 0,0003) dan sikap WUS (p -value = 0,0003) dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pengetahuan WUS yang baik terhadap AKDR diharapkan akan menghasilkan sikap WUS terhadap AKDR yang baik pula. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : *AKDR, pengetahuan, sikap, WUS*

ABSTRACT

Intra uterine device (IUD) is a device to prevent pregnancy which is effective, safe, and reversible. Injections and pills are the most known method of modern family planning in all high risk age groups over 35 years, but they are considered less effective in preventing pregnancy. However, the type of contraception which is effective for preventing pregnancy for high-risk women is the IUD. The purpose of this study was to determine the correlation of knowledge and attitude of fertile age women with the behaviour of IUD use in Payung Sekaki Health Center work area in Pekanbaru City. This study used an observational analytic study design with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was Proportionate Stratified Sampling. The samples in this study were fertile age women who used contraception in Payung Sekaki Health Center work area in Pekanbaru City. The results of this study were that there was a relationship between fertile age women's knowledge (p -value = 0,0003) and fertile age women's attitude (p -value = 0,0003) with the behavior of IUD use in Payung Sekaki Health Center work area in Pekanbaru City. Fertile age women's good knowledge of the IUD is expected to impact fertile age women's good attitude towards the IUD. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitude of WUS with the behavior of IUD use in Payung Sekaki Health Center work area ini Pekanbaru City.

Keywords: *fertile age women, IUD, knowledge, attitude*

PENDAHULUAN

AKDR adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat dan mengandung tembaga (Cu T 380A ParaGard), progesteron (progesterone T Progestasert system); atau levonorgestrel (Mirena). (1) AKDR adalah suatu alat untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman, dan reversibel yang terbuat dari plastik atau logam kecil yang dimasukkan ke dalam uterus melalui kanalis servikalis. (2)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dan secara operasional pasangan suami-istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan telah menikah atau istri berumur lebih dari 49 tahun tapi belum menopause. (3) Tingkat kesertaan untuk mengikuti KB diukur dari angka PUS yang menjadi peserta keluarga berencana (KB). Data BKKBN menunjukkan PUS di Indonesia berjumlah 37.766.883 pada tahun 2000. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni

46.315.818 pada tahun 2010 dan 48.370.542 pada tahun 2012. (4)

Suntik dan pil adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia risiko tinggi di atas 35 tahun, namun kedua jenis alat kontrasepsi tersebut dinilai kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah AKDR, sterilisasi wanita, dan sterilisasi pria. Untuk saat ini, pemerintah menyediakan secara gratis tiga jenis alat kontrasepsi di seluruh wilayah Indonesia, yaitu kondom, AKDR, dan implan. (5)

Tingkat pengetahuan akan sangat mempengaruhi penggunaan AKDR. Selain itu, faktor sosio-demografi (usia wanita, status pendidikan suami maupun istri, agama, karakteristik keluarga) secara langsung juga mempengaruhi penerimaan AKDR. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas wanita memiliki pengetahuan tentang KB dan AKDR, dimana faktor yang mempengaruhi terdiri

atas faktor fisiologis (29,63%), faktor ekonomis (29%), pengetahuan (37,5%), faktor psikologis (41,57%) dan faktor sosio-kultural. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung ataupun secara tidak langsung terhadap penggunaan AKDR. (6) Menurut penelitian lainnya, faktor pengetahuan mempengaruhi responden dalam memilih AKDR di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. (7) Pengguna AKDR saat ini lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang AKDR dibanding di saat yang lalu. Wanita yang saat ini menggunakan AKDR meyakini bahwa AKDR lebih efektif dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Pengetahuan wanita tentang manfaat dan risiko penggunaan AKDR sangat memiliki pengaruh yang signifikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan wanita tentang keefektifan dan manfaat AKDR. (8)

Puskesmas Payung Sekaki adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jumlah peserta KB baru di Puskesmas Payung Sekaki pada tahun 2017 sebanyak 505 orang, dimana sebagian besar peserta KB baru lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik dan implant berturut-turut sebanyak 392 orang (77,6%) dan 67 orang (13,3%) dibandingkan AKDR yaitu sebanyak 40 orang (7,9%) yang dianggap alat kontrasepsi paling efektif dalam mencegah kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Desain *cross sectional* adalah suatu bentuk studi observasional mencakup semua jenis penelitian dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat. (9) Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada bulan Maret-April

2018. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari responden melalui wawancara dengan kuesioner, yaitu data untuk variabel independen (pengetahuan dan sikap WUS) dan data untuk variabel dependen yakni perilaku penggunaan AKDR.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Puskesmas payung sekaki yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki pada periode tahun 2017, yaitu berjumlah 136 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana populasinya dibagi terlebih dahulu menjadi kelompok untuk keterwakilan dari masing-masing stratum. Sampel diambil dengan melakukan pengundian, yaitu memberi kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel (9) Dengan menggunakan teknik ini, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 101 responden yang tersebar di 4 RT di wilayah RW 08 Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas kuesioner dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Bila r hitung $>$ r tabel, dimana distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (df) = $N-2 = 30-2 = 28$ diketahui = 0,361, maka item tersebut dinyatakan valid. Keseluruhan pertanyaan pada kuesioner penelitian yang berjumlah 9 butir dinyatakan valid. Selain itu, dilakukan juga uji reliabilitas kuesioner dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*, dimana bila koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka dinyatakan reliabel. Variabel pengetahuan dan sikap pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan dengan analisis

univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi square* dengan nilai signifikansi 5%. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hubungan antara kedua

variabel dinyatakan signifikan, demikian pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Penggunaan AKDR

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	N	%	N	%		
Kurang baik	28	27,7	6	5,9	34	33,7
Cukup baik	27	26,7	4	4,0	31	30,7
Baik	17	16,8	19	18,8	36	35,6
Total	72	71,3	29	28,7	101	100,0

Tabel 2. Hubungan Sikap Responden Dengan Penggunaan AKDR

Sikap	Penggunaan AKDR				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan			
	N	%	N	%		
Kurang baik	34	33,7	4	4,0	38	37,6
Cukup baik	25	24,8	7	6,9	32	31,7
Baik	13	12,9	18	17,8	31	30,7
Total	72	71,3	29	28,7	101	100,0

1. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Penggunaan AKDR

Responden yang memiliki perilaku tidak menggunakan AKDR paling banyak berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 28 responden (38,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku menggunakan AKDR paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (65,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa pengetahuan WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota

Pekanbaru dengan $p\text{-value} 0,0003$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Responden yang memiliki perilaku tidak menggunakan AKDR dengan pengetahuan baik yaitu 17 responden (23,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku menggunakan AKDR dengan pengetahuan baik yaitu 19 responden (65,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku menggunakan AKDR hanya berselisih 2 orang dengan yang tidak menggunakan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak ($p\text{-value} = 0,003$). (10) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian AKDR di wilayah kerja Puskesmas Gandus Kota Palembang ($p\text{-value} = 0,046$) (11)

Semakin banyak pengetahuan seseorang akan sesuatu hal, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, dimana pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. (12) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (13) Semakin tinggi pengetahuan akseptor KB, maka semakin tinggi minat serta tindakan akseptor untuk mau menggunakan KB, salah satunya adalah AKDR.

2. Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Penggunaan AKDR

Responden yang memiliki sikap kurang baik yaitu 38 responden (37,6%), sedangkan responden dengan sikap baik yaitu 31 responden (30,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa sikap WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan $p\text{-value} 0,0003$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Responden yang memiliki perilaku tidak menggunakan AKDR dan berada pada kategori sikap yang cukup baik yaitu 25 responden (34,7%), sedangkan responden yang memiliki

perilaku menggunakan AKDR dengan sikap yang cukup baik yaitu 7 responden (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup baik yang memiliki perilaku menggunakan AKDR lebih sedikit dibanding yang tidak menggunakan AKDR, yaitu berselisih 18 orang

Dalam penggunaan AKDR, walaupun seseorang memiliki sikap yang cukup baik, namun perilaku yang muncul dapat menggunakan atau tidak menggunakan AKDR, karena dipengaruhi oleh determinan perilaku itu sendiri. Perilaku WUS dalam penggunaan AKDR dipengaruhi oleh faktor pemudah (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, ekonomi, jumlah anak), faktor pemungkin (sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, pelayanan KB), dan faktor penguat (perilaku tenaga kesehatan dan partisipasi suami) terhadap penggunaan AKDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS dengan penggunaan alat kontrasepsi pada WUS di Puskesmas Jombang Kota Tangerang Selatan ($p\text{-value} = 0,034$). (14) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap WUS dengan penggunaan AKDR di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ($p\text{-value} = 0,034$). (15)

Perubahan perilaku melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulant), *evaluating* (mengevaluasi baik tidaknya stimulant), *trial* (mencoba), serta *adoption* (subjek telah berperilaku baru). Pengetahuan baik membuat seseorang yakin dan membentuk sikap terhadap sesuatu. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik, maka menghasilkan

sikap seseorang terhadap sesuatu menjadi baik pula. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1984) bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi untuk mewujudkan perilaku. (12)

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan *p-value* < 0,05.

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan WUS dan PUS yang ingin menggunakan kontrasepsi melalui sosialisasi tentang program KB dan diharapkan dapat memberikan edukasi tentang KB terutama AKDR. Diharapkan penelitian selanjutnya mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi AKDR antara lain faktor demografi, faktor pelayanan kesehatan, dan dukungan suami. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dengan desain studi yang berbeda dan sampel yang lebih besar agar dapat lebih memberikan gambaran yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berhubungan penggunaan AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liando F, Runkat M, Manueke I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jidan (Jurnal Ilm Bidan)*. 2013;1(1):145.
2. World Health Organization. *World Health Statistics 2007* [Internet]. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2007. Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/whostat2007.pdf
3. Biro Pusat Statistik (BPS) dan Macro International. *Indonesia Demographic and Health Survey 2007* [Internet]. Calverton, Maryland, USA: BPS and Macro International; 2008. Available from: [https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR218/FR218\[27August2010\].pdf](https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR218/FR218[27August2010].pdf)
4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013* [Internet]. Jakarta: BKKBN; 2013. Available from: <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/Profil-Kependudukan-dan-Pembangunan-di-Indonesia-Tahun-2013.pdf>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. I*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI; 2013.
6. Rathi S, Jawadagi S. Study to assess the factors affecting acceptance to Intrauterine Device among rural women of Hirebagewadi, Belgaum. *IOSR J Nurs Heal Sci* [Internet]. 2014;3(2):37–52. Available from: <http://www.iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol3-issue2/Version-5/I03253752.PDF>
7. Irawati D. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. *MEDICA MAJAPAHIT*. 2017;9(2):126–41.
8. Hladky KJ, Allsworth JE, Madden T, Secura GM, Peipert JF. Women's knowledge about intrauterine contraception. *Obstet Gynecol*. 2011;117(1):48–54.
9. Murti B. *Prinsip Dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2003.
10. Pitriani R. *Hubungan Pendidikan,*

- Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas*. 2015;3(1):1–14.
11. Rochma KM. No Title. *J Ilm Bidan* [Internet]. 2012; Available from: <http://poltekkespalembang.ac.id/>
 12. Notoatmodjo S. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 13. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 14. Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B, Pendidikan B, Ilmu K, Masyarakat FK, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2016;4(1):461–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11856/11511>
 15. Yulizawati. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *J Kebidanan* [Internet]. 2012;3(2):77–88. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200739&val=6633&title=ANALISIS520FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM>